

**ANALISIS LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**  
***ANALYSIS OF LIQUIDITY ON ISLAMIC BANKS IN INDONESIA***

Nisa Ush Sholikhah

Program Strata 1 Ekonomi Pembangunan – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[nisaush@gmail.com](mailto:nisaush@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank Syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank Syariah di Indonesia, digunakan variabel *Short Term Mismatch (STM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2015 sampai 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, ROE dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, sedangkan variabel ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen STM. Perbankan Syariah disarankan untuk menjaga STM dalam kondisi sehat dengan cara meningkatkan CAR, ROA ROE dan menurunkan NPF.

**Kata Kunci:** *Short Term Mismatch (STM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

## LATAR BELAKANG

Perkembangan perbankan di Indonesia dimulai sejak zaman penjajahan Hindia Belanda tepatnya pada tanggal 24 Januari 1928 mendirikan *De javasche Bank* yang didirikan di Batavia. Sedangkan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia dimulai sejak adanya inisiatif pendirian perbankan Islam pada tahun 1980 yang kemudian ditindaklanjuti oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990. Pada tanggal 1 November 1991 berdirilah bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perkembangan pesat perbankan Syariah terjadi setelah pemerintah dan Bank Indonesia melakukan perubahan UU No.10 tahun 1998 dengan memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan perbankan Syariah secara serius.

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia selalu berfluktuasi dari setiap tahunnya, berdasarkan data terakhir OJK (Agustus 2017) tercatat jumlah kantor Bank

Umum Syariah (BUS) sebesar 1.836 kantor dan Unit Usaha Syariah sebesar 341 kantor yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Salah satu fungsi bank Syariah sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana dari masyarakat, yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Sumber dana bank Syariah terdiri dari empat jenis dana antara lain modal, *wadiah*/titipan, investasi/*mudarabah*, investasi khusus/*mudarabah muqayyadah*.

Menurut Undang-Undang No. 10/1998, Pasal 1 ayat 7 (1998:7) yang memberikan pengertian deposito adalah tabungan atau simpanan yang penarikannya terjadi pada waktu tertentu berdasarkan akad yang telah disetujui nasabah penyimpan dengan bank, deposito terdiri dari beberapa jenis yaitu *Demand Deposit* (Giro), *Saving Deposit*, *Time Deposit*. Pertumbuhan deposito pada perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2017, setiap jenis deposito

mengalami fluktuasi dari setiap tahunnya. Data OJK menyebutkan dari tahun 2014 hingga 2016 *demand deposit* dan *time deposit* selalu mengalami kenaikan jumlah dari tahun ke tahun, sedangkan *saving deposit* mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan turun kembali pada tahun 2016. Data OJK (Agustus 2017) menyebutkan bahwa jumlah deposito terbesar yaitu *time deposit* dengan jumlah sebesar 2.733 miliar rupiah kemudian yang kedua yaitu *demand deposit* sebesar 2.377 miliar rupiah, sedangkan *saving deposit* terpaut jauh dari kedua jenis deposito sebelumnya yaitu hanya sebesar 135 miliar rupiah.

Perbankan merupakan sektor yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Sehingga sektor perbankan perlu mempertahankan stabilitas kinerja dan manajemen agar tetap pada kondisi yang baik dan sehat karena penurunan kinerja perbankan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Kestabilan kinerja perbankan tersebut tidak terlepas dari likuiditas

perbankan yang merupakan indikator yang mempengaruhi kesehatan suatu bank, sehingga menjadi penting untuk mengetahui kondisi likuiditas pada bank. Setiap bank memiliki kebutuhan likuiditas yang berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya bank tersebut. Likuiditas perbankan dapat tercermin dalam indikator kas, surat berharga, dan aset yang dimiliki. Berdasarkan OJK Statistik Perbankan Syariah 2017 semua indikator selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga memungkinkan untuk dikonversikan menjadi kas sebagai alat liquid apabila dibutuhkan sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perbankan.

*Short Term Mismatch (STM)* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan mengandalkan aktiva jangka pendek yang dimiliki sebagai sumber likuiditasnya. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24

Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah adalah *Short Term Mismatch* (STM). Standar yang digunakan Bank Indonesia sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 untuk *Short Term Mismatch* (STM) yaitu “Sangat Baik” untuk  $STM > 25\%$ , “Baik” untuk  $20\% < STM \leq 25\%$ , “Cukup Baik” untuk  $15\% < STM \leq 20\%$ , “Kurang Baik” untuk  $10\% < STM \leq 15\%$  dan “Tidak Baik” untuk  $STM \leq 10\%$ .

Dari uraian di atas penulis akan mengkaji lebih jauh tentang likuiditas dalam judul skripsi yaitu “ **Analisis Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia** ”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Likuiditas**

Menurut Arifin dan Antonio (2006), pengertian likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai.

Menurut Koch & Donald (2009) dan Muchdarsyah (1993) terdapat beberapa teori untuk mengelola likuiditas, antara lain dibawah ini :

#### 1. *Commercial Loan Theory*

Pada dasarnya teori ini menitikberatkan sisi aktiva dari neraca bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas.

## 2. *Shiftability Theory*

Teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank untuk memindahkan aktivitya ke orang lain dengan harga yang dapat diramalkan.

## 3. *The Anticipated Income Theory*

Teori ini menyatakan bahwa bank-bank seharusnya dapat memberikan kredit jangka panjang dimana pelunasannya, yaitu cicilan pokok pinjaman ditambah bunga, dapat diharapkan dan dijadwalkan pembayarannya pada waktu yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

## 4. *Liabilty Management Theory*

Teori ini melihat struktur aktiva bank mempunyai peran penting yang harus dikelola sebagai penyedia likuiditas bank.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah bank Syariah di Indonesia sedangkan

subjek yang digunakan adalah *Short Term Mismatch (STM)*, *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* yang terdapat pada perbankan Syariah di Indonesia terutama Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit usaha Syariah (UUS) mulai tahun 2015M01 sampai dengan 2017M11. Pemilihan pada periode tahun yang digunakan adalah untuk melihat tingkat kemampuan bank Syariah memelihara likuiditasnya disaat terjadi kenaikan jumlah kredit macet (NPF).

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana jenis data yang pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari lembaga-lembaga pengumpul data yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah

studi kepustakaan dari publikasi, dokumen serta lembaga resmi.

## Model Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Analisis regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Dimana :

$\alpha$  = konstanta

$Y_i$  = *Short Term Mismatch (STM)*

$X_1$  = *Capital Adequency Ratio (CAR)*

$X_2$  = *Return on Assets (ROA)*

$X_3$  = *Return on Equity (ROE)*

$X_4$  = *Non Performing Financing (NPF)*

$e_i$  = Residual / Error

### 2. Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) berpendapat bahwa, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yaitu keadaan dimana telah terjadi kolerasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokolerasi dapat juga digunakan uji Langrage Multiplier (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitasnya R-squared dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
CAR	0.000405	4.037882	0.0003*
ROA	0.061469	1.446816	0.1580
ROE	0.012664	3.551076	0.0012*
NPF	0.150127	6.360708	0.0000*
R-squared			0.963180
F-statistik			202.7357
Prob(F-statistik)			0.000000

\*Signifikasi pada tingkat  $\alpha = 1$  persen

Sumber : *Eviews 8.1*

#### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel STM menunjukkan t-statistik sebesar 4.037882 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0003 maka artinya variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.



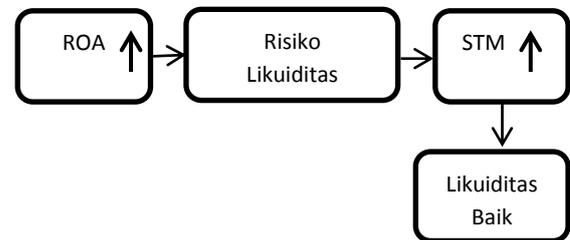
Berdasarkan gambar transmisi CAR terhadap STM diatas, menunjukkan CAR mempengaruhi STM melalui adanya ekspektasi perbankan. Hal ini disebabkan karena CAR menggambarkan kecukupan

modal yang dimiliki oleh bank Syariah, sehingga apabila suatu bank memiliki kecukupan modal yang tinggi maka menunjukkan kemampuan dalam mengatasi adanya resiko likuiditas semakin terjamin. Sedangkan STM adalah likuiditas yang sifatnya dana jangka pendek. Sehingga ketika perbankan memiliki kecukupan modal yang besar perbankan akan percaya diri dalam menyalurkan dana jangka pendeknya dalam bentuk pembiayaan. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki keyakinan bahwa dananya akan dapat terbayarkan kembali dengan baik. Walaupun terjadi gagal bayar perbankan percaya diri likuiditasnya akan tetap terjamin dengan adanya kecukupan modal yang dimiliki dalam jumlah besar. Sehingga hubungan CAR dan STM adalah positif.

**b. Return On Asset (ROA)**

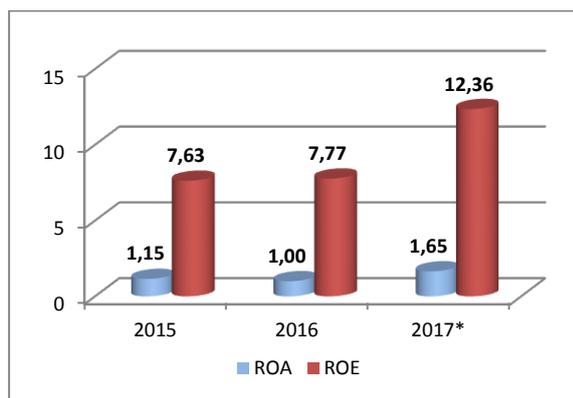
Variabel ROA menunjukan t-statistik sebesar 1.446816 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.1580 maka artinya variabel ROA berpengaruh positif tetapi

tidak signifikan terhadap STM, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.



Berdasarkan gambar transmisi ROA terhadap STM diatas, menunjukkan ROA mempengaruhi STM melalui adanya risiko likuiditas yang dihadapi perbankan. ROA merupakan keuntungan yang diperoleh dari aset jangka pendek perbankan. Sedangkan STM adalah likuiditas yang sifatnya dana jangka pendek. Sehingga apabila terjadi kenaikan keuntungan atas aset jangka pendek perbankan akan mempengaruhi adanya kenaikan jumlah dana jangka pendek yang dapat digunakan sebagai likuiditas perbankan. Namun, karena keuntungan atas aset jangka pendek bersifat sementara dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Sehingga perbankan memiliki kekhawatiran akan terjadinya risiko likuiditas apabila menggunakan dana tersebut. Sehingga untuk menghindari

terjadinya risiko likuiditas perbankan menghindari untuk menggunakan dana keuntungan atas aset tersebut karena jumlahnya yang tidak terlalu besar. Dalam hal ini ROA mempengaruhi STM secara positif tetapi tidak signifikan.



\*November 2017

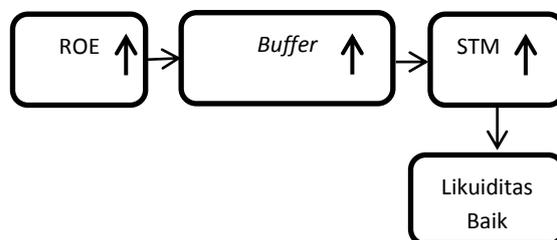
Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah (2017)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa proporsi antara ROA dan ROE terdapat perbedaan yang mencolok, dimana ROA berkisaran pada angka 1% dan mengalami kenaikan yang sedikit setiap tahunnya. Sedangkan ROE berada pada angka 7% pada tahun 2015 dan 2016 yang kemudian mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 12,36%. Hal ini membuktikan bahwa keuntungan atas aset yang dihasilkan tidak dalam jumlah yang cukup besar untuk

dijadikan sebagai cadangan likuiditas dan apabila perbankan memutuskan untuk menggunakan dana tersebut maka perbankan akan dihadapkan pada risiko likuiditas yang mungkin saja terjadi sewaktu-waktu.

### c. Return On Equity (ROE)

Variabel ROE menunjukkan t-statistik sebesar 3.551076 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0012 maka artinya variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

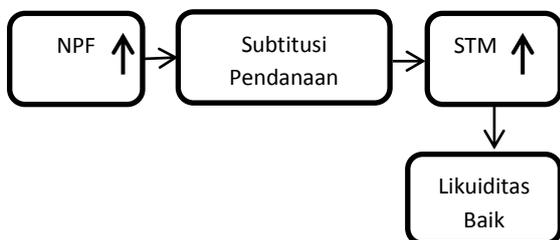


Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan bahwa apabila ROE naik maka *buffer* akan naik dan berpengaruh terhadap kenaikan STM. Hal ini disebabkan karena ROE mencakup keuntungan yang dibagikan kepada para pemilik modal sebagai pengembalian atas modal yang disetorkan kepada bank. Pengaruhnya

adalah apabila semakin besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal maka menunjukkan laba bank yang belum dibagikan adalah dalam jumlah besar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *buffer* atau cadangan modal sehingga jumlah *buffer* menjadi naik. Apabila *buffer* naik maka bank menjadi percaya diri karena memiliki *buffer* likuiditas yang cukup sebagai upaya mengatasi apabila terjadi risiko likuiditas.

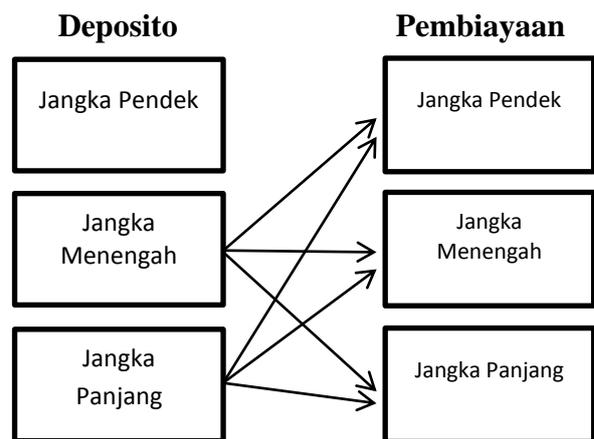
**d. Non Performing Financing (NPF)**

Variabel NPF menunjukkan t-statistik sebesar 6.360708 dengan koefisien probabilitas sebesar 0.0000 maka artinya variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.



Gambar diatas adalah transmisi NPF terhadap STM yang menunjukkan bahwa NPF dan STM dihubungkan oleh adanya

suatu substitusi pendanaan yang terjadi pada suatu bank Syariah, yang kemudian menyebabkan adanya kenaikan STM bank Syariah. Substitusi pendanaan ini terjadi karena adanya kegagalan manajemen perbankan dalam menjaga nilai NPF. Hal ini disebabkan pihak bank kurang memperhatikan kelayakan pihak penerima pembiayaan dalam kegiatannya. Sehingga menyebabkan naiknya jumlah NPF bank Syariah.



Sumber : Zaenul Arifin & Antonio Syafii (2006)

Gambar diatas adalah alur penggunaan dana bank Syariah. Dapat dilihat pada gambar bahwa dalam melakukan pembiayaan bank menggunakan dana deposito jangka menengah dan jangka panjang. Deposito jangka pendek tidak digunakan untuk pembiayaan karena

sifatnya yang sementara dan dapat diambil sewaktu-waktu oleh deposan. Sehingga apabila terjadi pembiayaan gagal bayar, maka bank harus menggunakan dana deposito jangka pendek karena kurangnya dana untuk menutupi pembiayaan yang gagal bayar. Sehingga tidak mengganggu aktifitas perbankan dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan. Hal ini menyebabkan adanya kenaikan jumlah STM, karena adanya alokasi dari dana deposito jangka pendek sebagai likuiditas bank, sehingga likuiditas bank yang tadinya berkurang akibat kredit macet akan kembali naik karena adanya alokasi dana tersebut. Sehingga hubungan NPF dan STM adalah positif karena adanya substitusi pendanaan dari deposito jangka menengah dan jangka panjang digantikan oleh deposito jangka pendek.

## 2. Hasil Analisis Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Periode data	2015M01 2017M12
Jumlah Sampel	36
Jarque-Bera	0,3619**
Probabilitas	0,853425

\*\* Signifikasi pada tingkat  $\alpha = 5$  persen

Sumber : *Eviews 8.1*

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Barre (JB) adalah 0,316995, lebih besar dibandingkan nilai 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>	Keterangan
CAR	10.57312	Tidak Lolos
ROA	3.58832*	Lolos
ROE	1.88600*	Lolos
NPF	4.63925*	Lolos

\* Signifikasi VIF = 10

Sumber : *Eviews 8.1*

Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinearitas diatas dapat kita lihat nilai *tolerance VIF* ROA, ROE dan NPF lebih kecil 10, namun nilai *tolerance VIF* CAR di atas 10 sehingga dapat dikatakan data teridentifikasi multikolinearitas. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini terdapat multikolenearitas.

### Uji Autokorelasi

Keterangan	Koefisien
Obs*R-squared	4.433471
Prob. Chi-Square(2)	0.1090

Sumber : *Eviews 8.1*

Tabel diatas menunjukan Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-squared* adalah 0.1090 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Koefisien
Obs*R-squared	23.08175
Prob. Chi-Square(2)	0.0590

Tabel di atas menunjukan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Breusch-pagan-godfrey*. Dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-squared* 0,0590 atau lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskidastisitas.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya ekspektasi bank yang baik terhadap pembiayaan yang didukung oleh kecukupan modal. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik.
2. Hasil menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya risiko likuiditas yang menghubungkan antara ROA dan STM. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik.
3. Hasil menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan

terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya *buffer* atau cadangan dana yang menjadi penghubung ROE dan STM. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik.

4. Hasil menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap STM pada perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya substitusi pendanaan dari deposito jangka menengah dan jangka panjang digantikan oleh deposito jangka pendek yang menghubungkan NPF dan STM sehingga memiliki dampak positif. Hal ini menunjukkan likuiditas bank berada dalam kondisi baik.

### **Saran**

1. Bagi perbankan Syariah, disarankan untuk meningkatkan CAR untuk menjaga likuiditas (STM) tetap dalam kondisi sehat.
2. Bagi perbankan Syariah, disarankan untuk meningkatkan ROA untuk

menjaga likuiditas (STM) tetap dalam kondisi sehat.

3. Bagi perbankan Syariah, disarankan untuk meningkatkan ROE untuk menjaga likuiditas (STM) tetap dalam kondisi sehat.
4. Bagi perbankan Syariah, disarankan untuk menurunkan NPF untuk menjaga likuiditas (STM) tetap dalam kondisi sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas bank Umum Syariah Di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Aliffanti. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Menggunakan Metode CAMELS Periode 2005-2012*. Surabaya: STIE PERBANAS.
- Ardianti, E. (2013). Pengukuran Tingkat Likuiditas Pada Sektor Perbankan. *Skripsi*.
- Arifin, Z., & Syafii, A. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen bank syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. (2008). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No.91/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2009). *Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Dtrektorat Penelitian Dan Pengaturan Perbankan.
- Bank Indonesia. (2017, Agustus 07). Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II Tetap Terjaga. hal. [https://www.bi.go.id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp\\_195917.aspx](https://www.bi.go.id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_195917.aspx).
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chapra, M. U., & Khan, T. (2016). *Regulasi dan Pengawasan Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cici Widowati, I. Y. (2012). Perbandingan Manajemen Risiko Likuiditas. *Skripsi*.
- Ervina, & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA Terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*.
- Fatimah, S. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, N. (2014). Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad*, Vol. VI No. 1.
- Ichwan, M. C., & H.R, M. N. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3.
- Isnaisyah, F. (2011). Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.

- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawuri, W. R. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Likuiditas Pada sektor Perbankan. *Skripsi*.
- Koch, T. W., & Mac Donald, S. (2009). *Bank Management, Fourth Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Kulyawan, R., Pujiastuti, W., & Hanis, H. (2013). Studi Kasus Anak Putus sekolah Di Kecamatan Moutong.
- Kumaedi, Prabowo, S. R., & Maslikha, E. (2014). Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri. *STAR- Study & Accounting Research*, Vol XI No.2.
- Latumaerissa, J. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestiawati, H. (2009). Analisis Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia (Tinjauan Bank Syariah dan Konvensional). *Skripsi*.
- Mahir. (2014, Maret 10). *Cara Menyusun Daftar Pustaka Secara Otomatis di Word*. Dipetik maret 18, 2018, dari mahiroffice: <http://www.mahiroffice.com/membuat-daftar-pustaka-otomatis-pada-word/>
- Mardiyah, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah. *Skripsi*.
- Mobin, M. A., & Ahmad, A. U. (2014). Liquidity Management Of Islamic Banks: The Evidence From Malaysian Practice. *The Global Journal of Finance and Economics*, Vol. 11, No. 2.
- Muchdarsyah, S. (1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Murniati. (2018). Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Intermediasi Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
- Mustafidan, R. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Nadia, S. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah. *Skripsi*.
- Naibaho, T. P., & Fauzie, S. (2010). Analisis Kausalitas Antara Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Pada Bank BUMN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Natsir, M. (2012). Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan daerah. *Skripsi*.
- Ndaru, P. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*.
- Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS Volume 14 No. 2*.
- Nugrohowati, R. N. (2015). Perbandingan Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas dari Aset-Liabilities Management pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Statistik Perbankan Syariah*. Dipetik Februari 10, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-Desember-2014.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik Perbankan syariah*. Dipetik Februari 10, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/ata-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-Desember-2015.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Syariah*. Dipetik Februari 10, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/ata-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-Desember-2016.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Dipetik November 20, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/ata-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-agustus-2017.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah*. Dipetik Januari 30, 2018, dari <http://www.go.id/id/kanal/syariah/ata-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/satistik-perbankan-syariah-November-2017.aspx>
- Pratiwi, D. N. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan CAMELS. *Skripsi*.
- Purwitasari, A. D. (2012). Analisis Likuiditas Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*.
- Putri, S. I. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Rani, L. N. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 41-58.
- Rivai, V., & Arvian, A. (2010). *Islamic Banking, Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (t.thn.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia.
- Sari, D. T. (2012). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah. *Skripsi*.
- Shaikh, S. A., & Jabali, D. A. (2008). Risk Managemen in Islamic and Coventional Bank :A Differential Analysis. *Journal of Independent Studies & Research*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan Ke-14*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, L. A. (2015). Mengkaji Perilaku Manajemen Likuiditas. *Finance and Banking Journal, Vol. 17*.
- Sumandi. (2017). Analisis Sistem Deteksi Dini Pada Ketahanan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi*.
- Syafitri, E. D. (2011). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan Size Terhadap Risiko Bisnis Bank*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. (t.thn.). *Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Waemustafa, Waeibrorheem, & Suriani, S. (2015). Bank Specific and

Macroeconomics                      Dynamic  
Determinants of Credit Risk in  
Islamic Bank and Conventional  
Bank. *International Journal of  
Economics and Financial Issues*,  
476-481.

Wahyu, D. R. (2016). Financing To Deposit  
Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu  
Penilaian Kesehatan Bank Umum  
Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan  
dan Bisnis Islam*, 19 - 36.

Widyaningsih. (2005). *Bank Islam dan  
Asuransi Islam di Indonesia*.  
Jakarta: Kencana.